

## Menjaga persatuan dan Kesatuan dalam Keberagaman di Indonesia dengan melihat relevansi piagam Madinah

1 Linda; 2 Tarmizi

IAIN Curup ; [lindamizi1234@gmail.com](mailto:lindamizi1234@gmail.com)

---

**Abstrak:** Keberagaman ras, suku, agama, dan budaya suatu Negara merupakan aset nasional. Keberagaman ini terlihat jelas di kota Madinah, dimana beberapa jenis golongan telah diatur dalam sebuah konstitusi yang dikenal dengan Piagam Madinah. Piagam Madinah adalah bukti tertulis dari kebijakan yang dibuat oleh Nabi Muhammad SAW. Untuk mengatur hidup bersama di Madinah, tempat tinggal banyak kelompok berbeda. Begitupun dengan Indonesia yang merupakan Negara majemuk yang terdiri dari beragam

suku, bahasa, adat istiadat, dan agama. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Piagam Madinah ada relevansinya dengan Nilai-nilai falsafat Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia.

**Kata Kunci:** Persatuan dan Kesatuan, Piagam Madinah

---

### 1. PENDAHULUAN

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam membangun masyarakat agar bisa menjaga kesatuan dan keberagaman adalah dengan merelevansikan piagam Madinah. Yang telah menjadi sejarah Islam serta memberikan pelajaran penting bagi konstitusi. Piagam Madinah memenuhi syarat-syarat yang mungkin bisa mencapai tatanan masyarakat yang berkeadilan dan beradab. Piagam Madinah menjadi jendela bagaimana umat manusia membangun sistem peradaban yang tercerahkan dan memberi manfaat bagi semua orang, untuk mencapai semacam etika kolektif bagi kehidupan bersama. Dalam sejarah umat manusia yang menjadi konstitusi pertama merupakan Piagam Madinah, konstitusi ini dibuat atas persetujuan bersama antara Nabi

Muhammad SAW dengan para wakil penduduk kota Madinah. Dengan begitu lahirnya Piagam Madinah menjadi suatu inovasi sepanjang abad pertengahan, yang dimulai dengan adanya tradisi baru berupa perjanjian bersama antara kelompok masyarakat untuk bernegara dengan adanya perjanjian yang dituangkan dalam bentuk tertulis.<sup>1</sup>Penelitian ini akan memfokuskan pada keanekaragaman agama, ras, suku, yang ada di indonesia dengan merelevansikan teks tertua yang ada (piagam madinah).

Dalam konteks ini peneliti akan mengali bagaimana penerapan piagam madinah dapat membantu dalam menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman di indonesia.tujuan peneliti ini adalah mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang efektif dalam menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.Serta untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat di terapkan di indonesia. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana piagam madinah dapat diterapkan untuk membantu dalam menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman,diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya Menjaga persatuan dan Kesatuan dalam Keberagaman di indonesia,serta dapat menjadi upaya pencegah perpecahan yang ada di indonesia,dan memberikan contoh untuk menjadi rujukan di seluruh dunia yang sedang menghadapi permasalahan yang sama.

Persatuan dan kesatuan berasal dari kata satu yang memiliki arti utuh atau tidak terpecah-belah.Kandungan arti persatuan dan kesatuan adalah bersatunya bermacam-macam corak yang beranekaragam menjadi satu yang utuh dan serasi .<sup>2</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persatuan adalah gabungan (ikatan, kumpulan, dan sebagainya) beberapa bagian yang sudah bersatu. Sementara kesatuan adalah perihal satu. Keesaan yang bersifat tunggal. Berdasarkan istilah, persatuan dan kesatuan berasal dari satu kata yang berarti utuh atau tidak terpecah belah.<sup>3</sup> Dikutip situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), persatuan dapat diartikan sebagai perkumpulan dari berbagai komponen yang membentuk menjadi satu. Sedangkan kesatuan merupakan hasil perkumpulan tersebut yang telah menjadi satu dan utuh. Maka kesatuan erat hubungannya dengan keutuhan.<sup>4</sup> Nilai-nilai yang melandasi persatuan dan kesatuan dalam keanekaragaman yang ada di Indonesia seperti keragaman budaya, agama, suku, dan Bahasa yang menjadi ciri khas dari negara ini.

---

<sup>1</sup> Aziza Aziz Rahmaningsih, “Konsep Persatuan Bangsa Dalam Piagam Madinah Dengan Konstitusi Indonesia,” *Bullet: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 03 (2022): 242–49.

<sup>2</sup> MARIA IRENE BRIA, “PERSATUAN DAN KESATUAN DALAM KEBERAGAMAN DI MASYARAKAT,” 2022, <https://osf.io/preprints/ch72v/>.

<sup>3</sup> Widi Ardian Santoso, “Persatuan Dan Kesatuan,” 2021, <https://osf.io/preprints/cge3b/>.

<sup>4</sup> Triana Devi Fatimah, “KEDUDUKAN BHINEKA TUNGGAL IKA UNTUK MEMPERKUKUH NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA DI MASA PANDEMI,” 2021, <https://osf.io/preprints/znu23/>.

Toleransi juga bukan sekedar sikap untuk menghargai perbedaan, akan tetapi juga keterampilan hidup berdampingan dengan damai dan menghormati hak-hak asasi setiap individu.<sup>5</sup>Terjadinya perpecahan, perpecahan sering terjadi disebabkan karena adanya perasaan kedaerahan serta kesukuan yang berlebihan (fanatik), sehingga hanya menganggap bahwa apa yang dianut maka dialah yang paling benar. Realitas masyarakat Indonesia yang plural dan heterogen dapat diilustrasikan sebagai sebuah lukisan yang mozaic dimana keutuhan dan keserasiannya ditopang oleh perbedaan unsur-unsurnya yang berasal dari yang ada dalam masyarakat.<sup>6</sup>

Selain itu, Dalam beberapa kasus, hal tersebut memang sudah dilakukan oleh pemerintah, tetapi jika melihat jauh lebih dalam dan terus memperhatikan berbagai informasi tentang realitas relasi antar umat beragama di Indonesia, masih terlihat jelas bahwa ada pihak-pihak yang terus menghambat dan melarang aktivitas keagamaan dari agama yang berbeda, terutama mereka yang merasa menjadi kaum mayoritas didaerah daerah tertentu, selalu melarang, mengganggu dan menghambat bahkan melecehkan ritual peribadahan pihak lain. Tentang hal ini, bisa dilihat dalam berbagai berita pada media sosial.Kondisi semacam ini, jika terus dibiarkan dan kalau pemerintah tidak benar-benar serius dalam menanganinya, maka bisa berujung pada konflik SARA, dengan berbagai akibat yang mengancam keutuhan negara dan keharmonisan kehidupan berbangsa di Indonesia.<sup>7</sup>

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam membangun masyarakat agar bisa menjaga kesatuan dan keberagaman adalah dengan merelevansikan piagam madinah.Yang telah menjadi sejarah islam yang memberikan pelajaran penting bagi konstitusi. Piagam madinah memenuhi syarat-syarat yang mungkin bisa mencapai tatanan masyarakat yang berkeadilan dan beradab. Piagam madinah menjadi jendela bagaimana umat manusia membangun sistem peradaban yang tercerahkan dan memberi manfaat bagi semua orang, untuk mencapai semacam etika kolektif bagi kehidupan bersama. Dalam sejarah umat manusia yang menjadi konstitusi pertama merupakan Piagam Madinah, konstitusi ini dibuat atas persetujuan bersama antara Nabi Muhammad SAW dengan para wakil penduduk kota Madinah. Dengan begitu lahirnya

---

<sup>5</sup> Shalsabila Diah Fasha, "Moderasi Beragama: Toleransi Menjaga Persatuan Dan Kesatuan Dalam Keanekaragaman Di Indonesia," accessed March 14, 2024, [https://www.academia.edu/download/108439504/Shalsabila\\_Diah\\_Fasha\\_23030160035\\_Tugas\\_UAS\\_Mata\\_Kuliah\\_Islam\\_Moderasi\\_Beragama.pdf](https://www.academia.edu/download/108439504/Shalsabila_Diah_Fasha_23030160035_Tugas_UAS_Mata_Kuliah_Islam_Moderasi_Beragama.pdf).

<sup>6</sup> Ahmad Husein Nst, Andes Fuadi Dharma Harahap, and Putri Bulkis Siregar, "PENERAPAN SEMBOYAN BHINNEKA TUNGGAL IKA DI KALANGAN PELAJAR DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI ANTAR PELAJAR DENGAN MATERI KEBERAGAMAN SUKU, AGAMA, RAS DAN ANTAR GOLONGAN PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 SOSOPAN TAHUN PELAJARAN 2022-2023," *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10, no. 12 (2024): 5401–13.

<sup>7</sup> Umbu NP Akwan, "Indonesia Yang Berbhineka Namun Tak Rukun (Sebuah Uraian Singkat Tentang Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia Yang Ditinjau Berdasar Prinsip Ja Asamanam Apcamar, Filosofi Keseimbangan Hidup Orang Asmat): Indonesia That Is Diverse But Does Not Get Along (A Brief Description Of Religious Harmony In Indonesia Reviewed Based On The Principles Of Ja Asamanam Apcamar, The Philosophy Of Life Balance Of The Asmat People)," *MURAI: Jurnal Papua Teologi Konstektual* 5, no. 1 (2024): 57–64.

Piagam Madinah menjadi suatu inovasi sepanjang abad pertengahan, yang dimulai dengan adanya tradisi baru berupa perjanjian bersama antara kelompok masyarakat untuk bernegara dengan adanya perjanjian yang dituangkan dalam bentuk tertulis.<sup>8</sup>Penelitian ini akan memfokuskan pada keanekaragaman agama, ras, suku, yang ada di indonesia.

dalam konteks ini peneliti akan mengali bagaimana relevansi piagam madinah dapat membantu dalam menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman di indonesia.tujuan peneliti ini adalah mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang efektif dalam menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. Serta untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat di terapkan di indonesia.Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana piagam madinah dapat diterapkan untuk membantu dalam menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman,diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya Menjaga persatuan dan Kesatuan dalam Keberagaman di indonesia, serta dapat menjadi upaya pencegah perpecahan yang ada di indonesia, dan memberikan contoh untuk menjadi rujukan di seluruh dunia yang sedang menghadapi permasalahan yang sama..

## 2. METODE

Penelitian ini tidak memerlukan penyelidikan langsung di lapangan, namun menyajikan analisis deskriptif yang terdiri dari berbagai sumber data sekunder yang dengan Menggunakan metode kualitatif.Analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dilakukan dalam bentuk teks yang lengkap dan disusun secara sistematis berdasarkan pokok permasalahan dan piagam madinah guna menarik kesimpulan dan memudahkan pemahaman.Konsep toleransi untuk menjaga persatuan dan kesatuan dari literatur berbagai topik terkait membangun keberagaman di Indonesia. Mengingat Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman, maka pertanyaan penelitian ini adalah memahami aspek budaya masyarakat Indonesia, mengenai moderasi beragama terhadap keberagaman masyarakat Indonesia, dan peran agama dalam mewujudkan keharmonisan masyarakat Indonesia.mempertimbangkan keberagaman., suku, budaya, bahasa, agamag diperoleh dari literatur, buku, internet, dan beberapa hasil ilmiah penelitian sebelumnya

---

<sup>8</sup> Rahmaningsih, "Konsep Persatuan Bangsa Dalam Piagam Madinah Dengan Konstitusi Indonesia."

### 3. PEMBAHASAN

#### Pengertian Persatuan dan Kesatuan

Indonesia merupakan negara yang sangat beragam, tidak hanya dari segi adat istiadat, budaya, seni, bahasa, dan suku, namun juga dari segi agama. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia menganut agama Islam, ada beberapa agama dan kepercayaan lain yang dianut oleh penduduk ini. Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu juga merupakan contoh agama yang diterima secara luas oleh masyarakat Indonesia. Setiap agama tentu mempunyai aturan ibadahnya masing-masing.<sup>9</sup> Sebagai saudara sebangsa, seluruh warga negara Indonesia mempunyai kewajiban untuk menjaga kerukunan umat beragama agar negara ini tetap menjadi satu kesatuan dan mencapai tujuan menjadi negara yang sejahtera dan berkeadilan sosial.<sup>10</sup> Salah satu masalah kuncinya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran antarbudaya di antara stakeholder masyarakat yang dapat menghambat upaya mereka dalam membangun lingkungan yang inklusif dan harmonis.<sup>11</sup>

Selain itu, Banyak konflik yang timbul akibat multikulturalisme, terutama konflik yang mengatasnamakan agama. Konflik ini merupakan permasalahan besar khususnya di Indonesia dan harus diselesaikan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dan konflik antar umat beragama. Hal ini tidak sesuai dengan agama dan falsafah bangsa yang mengedepankan kehidupan toleransi antar perbedaan agama.<sup>12</sup>

Sensitivitas masyarakat pluralis terhadap label agama yang dapat menjadi sumber atau faktor konflik dalam masyarakat muncul dari: Pertama, adanya klaim kebenaran mutlak. Klaim kebenaran mutlak harus ditujukan pada diri sendiri atau pada diri sendiri, dan diri pemeluk agama itu sendiri tidak boleh digunakan untuk menghakimi agama lain. Kedua, ketataan buta, atau mengabaikan akal sehat dan sikap kritis dalam memahami ajaran agama. Ketiga, keberadaan tujuan menghalalkan segala sesuatu yang

---

<sup>9</sup> Rulita Mandasari, Neca Gamelia, and Nurlaili Nurlaili, "Persatuan Dalam Keberagaman," *Science and Education Journal (SICEDU)* 2, no. 2 (2023): 340–45.

<sup>10</sup> Zaenal Arifin, "Membangun Persatuan Dalam Keberagaman Dalam Perspektif Islam," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3, no. 01 (2019), <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/3171>.

<sup>11</sup> Muhammad Jailani, Jagad Aditya Dewantara, and Eka Fajar Rahmani, "The Awareness of Mutual Respect Post-Conflicts: Ethnic Chinese Strategy through Social Interaction and Engagement in West Kalimantan," *Journal of Human Behavior in the Social Environment* 33, no. 1 (January 2, 2023): 17–34, <https://doi.org/10.1080/10911359.2021.1990170>.

<sup>12</sup> Muhammad Abzar, "Pendidikan Islam Multikultural Perguruan Muhammadiyah: Studi Tinjauan Literatur," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 19, no. 1 (2024): 81–92.

berkontribusi terhadap pencapaiannya (tujuan menghalalkan cara. Biasanya hal ini disebabkan oleh konflik antar umat beragama (Sewang, 2004:3-4).<sup>13</sup>

Apapun akar masalahnya dalam suatu konflik sosial pada hakikatnya tetap merugikan semua pihak, terutama kalangan masyarakat bawah sehingga yang dibutuhkan adalah revitalisasi dan proses transformasi nilai dengan lebih mengedepankan hal-hal berikut. Pemahaman fungsional agama dan perubahan pendekatan dari pendekatan misteri menjadi pendekatan yang rasional dan fungsional sehingga nuansa agama menyatu dengan kehidupan, termasuk didalamnya transformasi nilai agama, penafsiran, dan reaktualisasi sesuai dengan perkembangan masyarakat agar agama tetap dirasakan manfaatnya dan berfungsi dalam kehidupan.<sup>14</sup>

Dalam mengatasi masalah ini, membangun kesepahaman antar budaya, agama dan kelompok sosial. Selain itu, penguatan kerja sama dengan lembaga pemerintah, karena dibutuhkan adanya sebuah pendidikan yang mampu mengajarkan kepada siswa akan pentingnya nilai-nilai multikultural sejak dini, untuk Menjaga persatuan dan Kesatuan dalam Keberagaman di Indonesia.<sup>15</sup>

Masalah terkait upaya menjaga persatuan dan Kesatuan dalam Keberagaman di Indonesia mencakup beberapa aspek yang perlu dipahami secara mendalam. Pertama, dalam lingkungan multikultural, perbedaan budaya, agama, dan bahasa sangat potensial menjadi sumber konflik atau ketidaksepahaman. Oleh karena itu salah satunya cara mencegahnya dengan penanaman moderasi beragama untuk diterapkan demi terbentuknya bangsa atau negara yang rukun dan harmonis, sebagaimana yang diungkapkan oleh Menteri Agama: Lukman Hakim Saifuddin, beliau mengajak kaum milenial untuk bisa memahami dan mengerti terkait sikap moderasi beragama, dari sikap ini menjadi alat yang sangat kuat dan penting untuk merespon dinamika zaman sekarang yang serba digital dan juga maraknya intoleransi dan fanatisme yang berlebihan yang mampu mencabik dan merusak kerukunan, kedamaian

---

<sup>13</sup> Sagaf S. Pettalongi, "Islam Dan Pendidikan Humanis Dalam Resolusi Konflik Sosial," *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, no. 2 (2013), <http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/1474>.

<sup>14</sup> Rico Mulyawan, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Menjaga Persatuan Dan Kesatuan Di Tengah Pluralitas Masyarakat Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9016–20.

<sup>15</sup> Arif Prasetyo Wibowo and Margi Wahono, "Pendidikan Kewarganegaraan: Usaha Konkret Untuk Memperkuat Multikulturalisme Di Indonesia," *Jurnal Civics* 14, no. 2 (2017): 196–205.

dan keharmonisan antar agama.<sup>16</sup> Untuk itu pentingnya pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang berlaku di berbagai kelompok masyarakat. Kegagalan untuk mengenal perbedaan-perbedaan ini akan meningkatkan ketegangan dan meningkatkan kemungkinan adopsi radikal. Penting untuk dipahami bahwa konflik dan perselisihan adalah hal yang wajar di Indonesia Negara multikultural.<sup>17</sup>

Namun, ketika perbedaan ini tidak ditangani dengan bijak, mereka dapat menjadi sumber ketidak stabilan yang mempermudah konflik. Oleh karena itu, di Indonesia penting menanamkan sikap multicultural di berbagai kelompok baik itu agama, suku dan status sosial ekonomi. Hal ini dimaksudkan untuk membantu dalam memahami perbedaan adat dan budaya serta kepentingan masing-masing kelompok. Aktivitas sosial yang alami menciptakan ruang komunikasi yang intensif. Upaya mencapai inklusivitas diperkuat dengan budaya gotong royong dan kekeluargaan. Egosentrisme merupakan sikap tabu dalam masyarakat. Hal ini mengurangi atau bahkan menutup ruang-ruang kosong kebingungan ketika mempertimbangkan pemahaman dan penafsiran teks agama, atau perasaan tertindas dan tidak adil.

Kedua, dalam konteks Menjaga persatuan dan Kesatuan dalam Keberagaman di Indonesia, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan, pendidikan, dan masalah sosial lainnya. Meskipun Indonesia mengalami reformasi politik dan ekonomi, hasilnya belum mencapai puncaknya, bahkan muncul aksi-aksi ketidakpuasan terhadap sistem politik dan ekonomi dalam bentuk demonstrasi anarkis.<sup>18</sup> Konflik dapat terjadi berkaitan erat dengan perasaan manusia, termasuk perasaan diabaikan, disepelkan, tidak dihargai, ditinggalkan, dan juga perasaan jengkel karena kelebihan beban kerja. Perasaan-perasaan tersebut sawaktu-waktu dapat memicu timbulnya kemarahan yang akan mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan kegiatannya secara langsung, dan bisa menurunkan produktivitas kerja organisasi sekolah secara tidak langsung dengan melakukan banyak kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja.<sup>19</sup> Untuk itu pentingnya menjaga persatuan dan

---

<sup>16</sup> Rani Silvia, Hendra Harmi, and Alven Putra, "Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa SD Negeri 27 Lebong" (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/5900>.

<sup>17</sup> Hendrikus Maku et al., "Cak Nur Pluralism: Criticism Of The Phenomenon Religious Intolerance In Indonesia," *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences* 3, no. 4 (2024), <http://www.ijhess.com/index.php/ijhess/article/view/803>.

<sup>18</sup> Mitra Atillah Syahputra and Askana Fikriana, "Analisis Pandangn Fikih Siasah Terhadap Tindakan Terorisme: Implikasi Terhadap Keamanan Dan Keadilan Sosial," *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024): 01–16.

<sup>19</sup> Nurul Hafshotus Shofirah et al., "Teori Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam," *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 2, no. 1 (2024): 197–207.

kesatuan dalam keberagaman di indonesia karena tidak bisa kita pungkiri bahwa Negara indonesia ini adalah Negara multicultural dimana ada banyak perbedaan yang tidak perlu dipermasalahkan karena setiap ras,suku,agama dan lain sebagainya mempunyai sudut pandang menurut mereka masing masing jangan jadikan sudut pandang itu sebagai konflik tapi jadikan perbedaan itu sebagai keanekaragaman yang perlu di lestarikan dan dikembangkan.

Ketiga tantangan dalam menjaga perbedaan keanekaragam adalah kurangnya pemahaman tentang bagaimana cara menjaga keanekaragam ini yang bisa menjadi masalah serius yang berujung kepada konflik.seperti yang kita ketahui bahwa Negara indonesia mempunyai berbagai macam keberagaman budaya,agama.Tidak ayal sering terjadi ketidak pahaman tentang bagaimana menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.sehingga dapat terjadinya konflik atau bahkan kontraversi peperangan antar berbeda suku,budaya,ataupun agama di masyarakat. Oleh karena itu,pendidikan dan pelatihan yang tepat tentang bagaimana cara menerapkan persatuan dan kesatuan dalam keberagaman yang fokus pada pemahaman mendalam tentang konteks menjaga keanekaragaman budaya,ras,suku,agama,sosial itu sangat lah penting dalam mengatasi konflik yang sering terjadi karena adanya suatu perbedaan pandangan masyarakat.

### **Kajian Dalam Merelevansikan Piagam Madinah di Indonesia**

Menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman di indonesia sangatlah penting Sebab jika tidak ada rasa persatuan dan keikhlasan antar umat serta rasa gotong royong dalam membangun bangsa, maka bangsa tidak akan maju. Ada istilah-istilah dalam kehidupan berbangsa yang masih belum kita pahami, salah satunya adalah istilah "integrasi nasional". Persatuan nasional merupakan kesadaran bersama di antara masyarakat, meskipun berbeda agama, bahasa daerah, dan keberagaman lainnya, namun hal tersebut tidak menimbulkan kesenjangan bagi negara-negara yang tidak dapat bersatu (Muzayana, 2020). Oleh karena itu, keseragaman dan keikhlasan dapat berjalan dengan baik, dan sikap dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk.Yang harus dipenuhi adalah kesadaran akan perlunya selalu bekerjasama dalam segala hal, dengan mengedepankan rasa saling menghormati, menghargai segala perbedaan dan melakukan

kegiatan yang memuat unsur persatuan dan kesatuan dan seterusnya.<sup>20</sup> menggunakan teknologi untuk Menjaga persatuan dan Kesatuan dalam Keberagaman di Indonesia juga penting melibatkan Generasi muda dalam Pemanfaatan teknologi untuk menjaga persatuan dan kekompakan dalam keberagaman di Indonesia juga penting untuk mendorong generasi muda memikirkan cara menumbuhkan rasa kasih sayang dan kebersamaan melalui pemanfaatan teknologi (Aprianto, 2022). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangatlah penting. TIK dapat diartikan sebagai alat atau media untuk menyimpan, mengambil, mengolah, mengirimkan dan menerima data atau informasi dalam bentuk digital. Secara sosial, teknologi ini memberikan dampak yang sangat besar bagi seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi harus ditujukan untuk menggunakan teknologi untuk Menjaga persatuan dan Kesatuan dalam Keberagaman di Indonesia.<sup>21</sup> dalam proses Menjaga persatuan dan Kesatuan dalam Keberagaman di Indonesia pendekatan yang dilakukan dengan cara merelevansikan konsep piagam Madinah. Dalam piagam itu dirumuskan prinsip-prinsip dan dasar-dasar tata kehidupan bermasyarakat, kelompok-kelompok sosial Madinah, jaminan hak, dan ketetapan kewajiban. Piagam Madinah itu juga mengandung prinsip kebebasan beragama, hubungan antar kelompok, kewajiban mempertahankan kesatuan hidup, dan sebagainya.<sup>22</sup> Terdapat dalam kutipan menurut Ibnu Ishaq dalam bukunya Ibnu Hisyam.

*Pasal 25: (1) Orang-orang Yahudi dari suku 'Auf membentuk satu bangsa (umma) yang bersatu dengan orang-orang yang beriman, (2) orang Yahudi bebas menganut agamanya, sama seperti orang Muslim bebas menganut agamanya, (3) Kebebasan ini juga berlaku bagi murid/rekannya dan bagi dirinya sendiri, (4) Kecuali jika seseorang melakukan kesalahan dan melakukan tindak pidana, hal itu terjadi pada yang bersangkutan dan keluarganya.*<sup>23</sup>

Sehingga untuk Menjaga persatuan dan Kesatuan dalam Keberagaman di Indonesia maka dibutuhkan tindakan mencegah potensi konflik tersebut. Upaya holistik ini melibatkan upaya aspek ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi. Masyarakat harus

---

<sup>20</sup> Haniefa Hebatullah, "Pentingnya Tanggung Jawab Dalam Menjaga Persatuan Dan Kesatuan Di Kehidupan Sehari-Hari," 2021, <https://osf.io/preprints/4m2pu/>.

<sup>21</sup> Rifqi Ghaida Sakhi and Fatma Ulfatun Najicha, "Memperkuat Integrasi Nasional Dengan Memanfaatkan Generasi Muda Dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 15, no. Special-1 (2023): 529–37.

<sup>22</sup> Muhammad Latif Fauzi, "Konsep Negara Dalam Perspektif Piagam Madinah Dan Piagam Jakarta," *Al-Mawarid: Jurnal Hukum Islam* 13 (2005), <https://journal.uui.ac.id/JHI/article/view/2809>.

<sup>23</sup> Ridhatullah Assya'bani, "Hak Asasi Manusia (HAM) Dalam Islam: Menelusuri Konsep HAM Dalam Piagam Madinah," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 18, no. 2 (2018): 152–75.

diberikan pemahaman agar bisa menghindari terjadi konflik dan bisa hidup rukun dalam keberagaman serta didorong untuk berpartisipasi dalam upaya mempromosikan toleransi, inklusi, dan dialog.<sup>24</sup>Selain itu, kerja sama antara pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan sektor swasta juga penting dalam menyusun strategi yang efektif untuk Menjaga persatuan dan Kesatuan dalam Keberagaman di masyarakat. Diperlukan pendekatan yang terkoordinasi dan holistik yang melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat sipil, dan masyarakat umum untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat sehingga bisa terjadi sebuah konflik,memberikan pemahaman yang lebih baik tentang moderasi, mendorong dialog antarbudaya, serta menciptakan peluang ekonomi yang lebih baik. Ini adalah bagian penting dari upaya untuk menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagam,keamanan serta stabilitas di masyarakat yang multikultural.

Upaya untuk Menjaga persatuan dan Kesatuan dalam Keberagaman di indonesia dalam menangani masalah sumber daya manusia terkait usaha mencegah konflik di indonesia. yang multikultural melibatkan serangkaian tindakan konkret. Pertama, dapat mendorong pendidikan dan pemahaman yang lebih baik tentang moderasi beragama di kalangan masyarakat.<sup>25</sup> hal ini dapat dicapai melalui penyelenggaraan seminar, lokakarya, atau kampanye pendidikan yang membahas menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman, dampak negatifnya, dan bagaimana cara untuk saling menghargai keanekragaman yang ada tanpa adanya konflik. Pendidikan ini harus memasukkan aspek kebhinekaan budaya dan agama yang khas dari keanekaragam multikultural tersebut. Selanjutnya, berbagai kelompok masyarakat, pemimpin agama, dan tokoh-tokoh masyarakat untuk membangun pemahaman bersama, memecahkan kesalahpahaman, dan meningkatkan toleransi. setiap pemerintahan di indonesia juga dapat menggandeng para tokoh masyarakat dan pemimpin agama untuk memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan perdamaian dan harmoni kepada warganya. Usaha kedua inilah yang bisa diterapkan dalam kegiatan keagamaan yang aktif pada masing-masing agama memberi kesempatan kepada tokoh-tokoh agama untuk memberi

---

<sup>24</sup> Hunter Cantrell, "Tolerating the Intolerable—A Method to Prevent Radicalization," in *Peaceful Approaches for a More Peaceful World* (Brill, 2022), 196–215, <https://brill.com/display/book/9789004507227/BP000009.xml>.

<sup>25</sup> M. Mukhibat, Ainul Nurhidayati Istiqomah, and Nurul Hidayah, "Pendidikan Moderasi Beragama Di Indonesia (Wacana Dan Kebijakan)," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (2023): 73–88.

pemahaman pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.<sup>26</sup> selanjutnya saling menghormati dan menghargai antar kelompok yang ada contohnya seperti toleransi antar umat beragama merupakan suatu mekanisme sosial yang dilakukan manusia dalam menyikapi keragaman dan pluralitas agama. Ada beberapa artikel yang membahas tentang pluralism diantaranya adalah artikel yang ditulis oleh Attabik dan Sumiarti (2008) dengan judul “Pluralisme Agama; Kearifan Lokal di Desa Karangb enda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.” Dalam artikel ini, Attabik dan Sumiarti mengungkapkan bahwa agama dapat menjadi sumber konflik dan kekerasan disebabkan oleh eksklusifitas dan fanatisme agama sehingga menyebabkan suatu agama merasa paling benar dan merasa berhak memperlakukan agama lain sebagai pihak yang sesat. Bahkan perilaku kekerasan kadangkala dianggap sebagai bagian dari “tugas suci agama”. Untuk itulah, maka diperlukan suatu hubungan sosial yang harmonis yang tercipta dari proses interaksi sosial yang dinamis. Interaksi masyarakat Indonesia bersifat intens mengingat masyarakat Indonesia memiliki ciri berupa eratnya kedekatan Ketidak bahagiaan dan emosi di antara anggota suatu komunitas. Dari sisi pertukaran antar umat beragama, masyarakat Indonesia dikenal memiliki nilai-nilai unik tersendiri dan mampu bertoleransi terhadap berbagai jenis keberagaman yang ada dalam masyarakat. Setiap masyarakat mempunyai nilai-nilai yang diyakini, dianut, dan diamalkan demi menjaga keharmonisan sosial. Nilai-nilai tersebutlah yang disebut dengan kearifan lokal, segala bentuk pengetahuan, kepercayaan, pemahaman atau wawasan, serta adat istiadat atau etika yang menjadi pedoman perilaku manusia dalam kehidupan masyarakat ekologis. Hal ini mencakup hubungan baik di lingkungan antar teman sebaya. dengan manusia, dan bahkan di antara penduduk yang secara ekologis identik. Oleh karena itu kearifan lokal mengajarkan tentang perdamaian, persaudaraan antarmanusia, dan lingkungan hidup.<sup>27</sup> terakhir, mengimplementasikan konsep piagam madinah dalam Menjaga persatuan dan Kesatuan dalam Keberagaman.

Prinsip dasar Piagam Madinah, dapat disimpulkan terdapat kesamaan dengan Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia, meskipun tidak dalam semua hal (Nurhadi, 2019). Agama, ras, suku dan budaya adalah milik Indonesia. Indonesia sangat menjunjung tinggi semangat nasionalisme dalam hubungan antarmanusia dan

---

<sup>26</sup> Mirzon Daheri et al., “Synergisticity of Family, School, and Community Education In Strengthening Religious Moderation,” *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 10, no. 1 (2023): 117–36.

<sup>27</sup> Ika Fatmawati Faridah, “Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan,” *Komunitas* 5, no. 1 (2013), <https://journal.unnes.ac.id/nju/komunitas/article/view/2368>.

bermasyarakat.<sup>28</sup> Pada saat yang sama, indonesia dapat mendorong pendidikan dan pemahaman yang lebih baik tentang moderasi beragama di kalangan masyarakat, kerja sama antara wilayah , pemerintah, dan organisasi masyarakat sipil adalah langkah penting dalam mengatasi kurangnya pemahaman tentang menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. Dengan pendekatan yang fokus pada edukasi, dialog, dan kerja sama, dapat memperkuat pemahaman mereka tentang keanekaragaman yang harus saling mereka hormati untuk menjaga agar tidak terjadinya suatu konflik sehingga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan harmonis bagi seluruh masyarakat indonesia.

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang menjaga persatuan dan kesatuan dalam keanekaragam Pertama-tama, pendidikan dan kesadaran masyarakat harus ditingkatkan secara signifikan. Meliputi memberikan pendidikan dan pemahaman yang lebih baik tentang moderasi beragama di kalangan masyarakat hal ini dapat dicapai melalui penyelenggaraan seminar, lokakarya, atau kampanye pendidikan yang membahas menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman, dampak negatifnya, dan bagaimana cara untuk saling menghargai keanekragaman yang ada tanpa adanya konflik. Pendidikan ini harus memasukkan aspek kebhinekaan budaya dan agama yang khas dari keanekaragam multikultural tersebut. Selanjutnya, berbagai kelompok masyarakat, pemimpin agama, dan tokoh-tokoh masyarakat untuk membangun pemahaman bersama, memecahkan kesalahpahaman, dan meningkatkan toleransi. setiap pemerintahan di indonesia juga dapat menggandeng para tokoh masyarakat dan pemimpin agama untuk memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan perdamaian dan harmoni kepada warganya. Usaha kedua inilah yang bisa diterapkan dalam kegiatan keagamaan yang aktif pada masing-masing agama memberi kesempatan kepada tokoh-tokoh agama untuk memberi pemahaman pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.

Selanjutnya,dialog antarbudaya dan antaragama harus menjadi bagian integral dari upaya pencegahan radikalisme. Desa multikultural sering kali memiliki beragam kelompok etnis, agama, dan budaya yang hidup berdampingan. Oleh karena itu,

---

<sup>28</sup> M. Dzikrullah Faza, Hafiz Ghulam, and Ouedraogo Saidou, "Pancasila Dan Piagam Madinah: Konvergensi Nilai-Nilai Dalam Prespektif Ideologi Negara," *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan Dan Ekonomi Islam* 16, no. 1 (2024): 1–18.

mendorong dialog yang konstruktif antar kelompok ini menjadi penting untuk membangun pemahaman bersama. Hal ini dapat mencakup pertemuan lintas-kelompok, dialog publik, dan kegiatan bersama yang memungkinkan berbagai kelompok masyarakat untuk berinteraksi secara positif dan memperkuat ikatan sosial. Selain itu, kerja sama lintas-sektor dalam bentuk kemitraan antara desa, pemerintah lokal, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat sipil, dan sektor swasta perlu ditingkatkan. Hal ini menjaga persatuan dan kesatuan dalam keanekaragaman. selanjutnya saling menghormati dan menghargai antar kelompok yang ada contohnya seperti toleransi antar umat beragama merupakan suatu mekanisme sosial yang dilakukan manusia dalam menyikapi keragaman dan pluralitas agama.

Selanjutnya saling menghormati dan menghargai antar kelompok yang ada contohnya seperti toleransi antar umat beragama merupakan mekanisme sosial yang dilakukan manusia untuk mengakomodasi keberagaman dan keberagaman agama. Nilai-nilai tersebutlah yang disebut dengan kearifan lokal, segala bentuk pengetahuan, kepercayaan, pemahaman atau wawasan, serta adat istiadat atau etika yang menjadi pedoman perilaku manusia dalam kehidupan masyarakat ekologis. Hal ini mencakup hubungan baik di lingkungan antar teman sebaya. dengan manusia, dan bahkan di antara penduduk yang secara ekologis identik. Oleh karena itu kearifan lokal mengajarkan tentang perdamaian dan persaudaraan antara manusia dan lingkungan.

Pentingnya, merelefansikannya konsep piagam madinah dalam Menjaga persatuan dan Kesatuan dalam Keberagaman Mengenai prinsip-prinsip dasar dalam Piagam Madinah, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dengan Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia, meskipun tidak sepenuhnya dalam semua aspek Realitas dan kebenaran keberagaman yang dimiliki Indonesia, baik agama, suku, dan budaya, adalah milik bangsa Indonesia. Indonesia sangat menjunjung tinggi semangat nasionalisme dalam hubungan antarmanusia dan bermasyarakat, agar terciptanya pesatuan dan kesatuan.

#### **4. KESIMPULAN**

Perbedaan sangat lah bisa berpotensi dalam memicu suatu konflik karena sering berkaitan erat dengan perasaan manusia, termasuk perasaan diabaikan, disepelekan, tidak dihargai, ditinggalkan, dan juga perasaan jengkel karena kelebihan beban kerja namun perbedaan juga dapat bernilai seperti layaknya sebuah pelangi walupun

bermacam-macam warna yang dihasilkan tapi dapat memunculkan keindahan begitu juga dengan perbedaan jika didalam nya terjalin kekompakan,dan saling menghargai keanekragaman yang ada maka tidak akan memunculkan sebuah konflik.

## Referensi

- Abzar, Muhammad. "Pendidikan Islam Multikultural Perguruan Muhammadiyah: Studi Tinjauan Literatur." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 19, no. 1 (2024): 81–92.
- Akwan, Uumbu NP. "Indonesia Yang Berbhineka Namun Tak Rukun (Sebuah Uraian Singkat Tentang Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia Yang Ditinjau Berdasar Prinsip Ja Asamanam Apcamar, Filosofi Keseimbangan Hidup Orang Asmat): Indonesia That Is Diverse But Does Not Get Along (A Brief Description Of Religious Harmony In Indonesia Reviewed Based On The Principles Of Ja Asamanam Apcamar, The Philosophy Of Life Balance Of The Asmat People)." *MURAI: Jurnal Papua Teologi Konstektual* 5, no. 1 (2024): 57–64.
- Arifin, Zaenal. "Membangun Persatuan Dalam Keberagaman Dalam Perspektif Islam." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3, no. 01 (2019). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/3171>.
- Assya'bani, Ridhatullah. "Hak Asasi Manusia (HAM) Dalam Islam: Menelusuri Konsep HAM Dalam Piagam Madinah." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 18, no. 2 (2018): 152–75.
- BRIA, MARIA IRENE. "PERSATUAN DAN KESATUAN DALAM KEBERAGAMAN DI MASYARAKAT," 2022. <https://osf.io/preprints/ch72v/>.
- Cantrell, Hunter. "Tolerating the Intolerable—A Method to Prevent Radicalization." In *Peaceful Approaches for a More Peaceful World*, 196–215. Brill, 2022. <https://brill.com/display/book/9789004507227/BP000009.xml>.
- Daheri, Mirzon, Rohimin Rohimin, Alfauzan Amin, Moch Iqbal, and Idi Warsah. "Synergisticity of Family, School, and Community Education In Strengthening Religious Moderation." *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 10, no. 1 (2023): 117–36.
- Faridah, Ika Fatmawati. "Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan." *Komunitas* 5, no. 1 (2013). <https://journal.unnes.ac.id/nju/komunitas/article/view/2368>.

- Fasha, Shalsabila Diah. "Moderasi Beragama: Toleransi Menjaga Persatuan Dan Kesatuan Dalam Keanekaragaman Di Indonesia." Accessed March 14, 2024. [https://www.academia.edu/download/108439504/Shalsabila\\_Diah\\_Fasha\\_23030160035\\_Tugas\\_UAS\\_Mata\\_Kuliah\\_Islam\\_Moderasi\\_Beragama.pdf](https://www.academia.edu/download/108439504/Shalsabila_Diah_Fasha_23030160035_Tugas_UAS_Mata_Kuliah_Islam_Moderasi_Beragama.pdf).
- Fatimah, Triana Devi. "KEDUDUKAN BHINEKA TUNGGAL IKA UNTUK MEMPERKUKUH NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA DI MASA PANDEMI," 2021. <https://osf.io/preprints/znu23/>.
- Fauzi, Muhammad Latif. "Konsep Negara Dalam Perspektif Piagam Madinah Dan Piagam Jakarta." *Al-Mawarid: Jurnal Hukum Islam* 13 (2005). <https://journal.uui.ac.id/JHI/article/view/2809>.
- Faza, M. Dzikrullah, Hafiz Ghulam, and Ouedraogo Saidou. "Pancasila Dan Piagam Madinah: Konvergensi Nilai-Nilai Dalam Prespektif Ideologi Negara." *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan Dan Ekonomi Islam* 16, no. 1 (2024): 1–18.
- Hebatullah, Haniefa. "Pentingnya Tanggung Jawab Dalam Menjaga Persatuan Dan Kesatuan Di Kehidupan Sehari-Hari," 2021. <https://osf.io/preprints/4m2pu/>.
- Jailani, Muhammad, Jagad Aditya Dewantara, and Eka Fajar Rahmani. "The Awareness of Mutual Respect Post-Conflicts: Ethnic Chinese Strategy through Social Interaction and Engagement in West Kalimantan." *Journal of Human Behavior in the Social Environment* 33, no. 1 (January 2, 2023): 17–34. <https://doi.org/10.1080/10911359.2021.1990170>.
- Maku, Hendrikus, Alfian Tanggang, Joannes George Maria, and Julio Pius Zoraida Dopo. "Cak Nur Pluralism: Criticism Of The Phenomenon Religious Intolerance In Indonesia." *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences* 3, no. 4 (2024). <http://www.ijhess.com/index.php/ijhess/article/view/803>.
- Mandasari, Rulita, Neca Gamelia, and Nurlaili Nurlaili. "Persatuan Dalam Keberagaman." *Science and Education Journal (SICEDU)* 2, no. 2 (2023): 340–45.
- Mukhibat, M., Ainul Nurhidayati Istiqomah, and Nurul Hidayah. "Pendidikan Moderasi Beragama Di Indonesia (Wacana Dan Kebijakan)." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (2023): 73–88.
- Mulyawan, Rico, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Menjaga Persatuan Dan Kesatuan Di Tengah Pluralitas Masyarakat Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9016–20.
- Nst, Ahmad Husein, Andes Fuadi Dharma Harahap, and Putri Bulkis Siregar. "PENERAPAN SEMBOYAN BHINNEKA TUNGGAL IKA DI KALANGAN PELAJAR DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI ANTAR PELAJAR DENGAN MATERI KEBERAGAMAN SUKU, AGAMA, RAS DAN ANTAR GOLONGAN PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 SOSOPAN TAHUN PELAJARAN 2022-2023." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10, no. 12 (2024): 5401–13.

- Pettalongi, Sagaf S. "Islam Dan Pendidikan Humanis Dalam Resolusi Konflik Sosial." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, no. 2 (2013). <http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/1474>.
- Rahmaningsih, Aziza Aziz. "Konsep Persatuan Bangsa Dalam Piagam Madinah Dengan Konstitusi Indonesia." *Bullet: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 03 (2022): 242–49.
- Sakhi, Rifqi Ghaida, and Fatma Ulfatun Najicha. "Memperkuat Integrasi Nasional Dengan Memanfaatkan Generasi Muda Dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 15, no. Special-1 (2023): 529–37.
- Santoso, Widi Ardian. "Persatuan Dan Kesatuan," 2021. <https://osf.io/preprints/cge3b/>.
- Shofirah, Nurul Hafshotus, Amiroh Hilmi Wasalma, Isti Annisa, and M. Roikul Ubbad. "Teori Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam." *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 2, no. 1 (2024): 197–207.
- Silvia, Rani, Hendra Harmi, and Alven Putra. "Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa SD Negeri 27 Lebong." PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/5900>.
- Syahputra, Mitra Atllah, and Askana Fikriana. "Analisis Pandangn Fikih Siasah Terhadap Tindakan Terorisme: Implikasi Terhadap Keamanan Dan Keadilan Sosial." *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024): 01–16.
- Wibowo, Arif Prasetyo, and Margi Wahono. "Pendidikan Kewarganegaraan: Usaha Konkret Untuk Memperkuat Multikulturalisme Di Indonesia." *Jurnal Civics* 14, no. 2 (2017): 196–205.